

## **ALAT PERMAINAN EDUKATIF PASAK WARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI**

**Denadia Nityanasari**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
Bandung, 40154.

denaninya@gmail.com

*Diterima: 14 Januari 2020*

*Direvisi: 20 April 2020*

*Disetujui: 2 Mei 2020*

### **Abstrak**

Kemampuan mengenal warna berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dan dalam perkembangan kemampuan ini tentunya memiliki perbedaan pada tiap anak. Ada anak dengan perkembangan yang cepat, ada pula yang lambat. Dengan judul “Alat Permainan Edukatif Pasak Warna untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini”, Fokus penulis adalah: 1.) identifikasi hubungan antara kemampuan mengenal warna terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. 2.) Kemungkinan yang terjadi jika anak mengalami kesulitan mengenali warna-warna dasar. 3.) Deskripsi Alat Permainan Edukatif yang baik dan memaparkan salah satu contohnya, berupa papan permainan pasak warna.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Mengenal Warna, APE

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan mengenal warna adalah satu aspek dalam kemampuan kognitif anak usia dini. Dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 di Standar Nasional Anak Usia Dini lampiran 1 Standar Isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 12 sampai 18 bulan dalam lingkup perkembangan kognitif, anak mampu mengenal beberapa warna dasar, yaitu warna merah, biru, kuning, dan hijau.

Masalah mengenai kemampuan mengenal warna pada anak dapat

ditemukan dengan mudah, karena tidak sedikit anak yang sudah berusia lebih dari 18 bulan namun masih belum bisa mengenal warna-warna dasar. Salah satunya penulis temukan pada TK Annisa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ada seorang anak berusia 4 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenali warna-warna. Anak ini mengalami hambatan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan warna. Contohnya ketika anak diminta untuk mengelompokkan warna, anak kesulitan untuk membedakan warna merah, kuning dan oranye. Anak juga tidak

bisa menyebutkan warna-warna yang ditunjuk oleh guru, misalnya guru menunjuk warna biru, anak akan menjawab hijau.

Kemampuan mengenal warna pada anak adalah salah satu tugas tugas perkembangan pada aspek kognitif. Kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi dari lingkungan. Pada anak usia dini perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia disekitar melalui panca indera dalam memecahkan setiap masalah (Hernia, 2013). Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif karena pengenalan warna pada anak adalah proses untuk mempelajari auditory, visual dan memory dimana ketiga aspek ini berhubungan dengan perkembangan intelektual anak. Dengan mengenal warna, indera pengenalan otak anak akan terangsang

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 di Standar Nasional Anak Usia Dini lampiran 1 Standar Isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 12 sampai dengan 18 bulan dalam lingkup perkembangan kognitif, anak mampu mengenal beberapa warna dasar, yaitu warna merah, biru, kuning, dan hijau. Warna adalah pantulan cahaya dari benda yang secara langsung atau tidak langsung ditangkap oleh indera penglihatan manusia dan membentuk pemahaman langsung dalam akal manusia berupa perbedaan fisik suatu benda (Mulyana dkk, 2017; Mailani, 2013; Muliani dkk, 2017).

Anak pada usia dini secara sadar ataupun tidak sadar pasti menyukai sesuatu dengan sesuatu yang berwarna cerah, ceria

dan mencolok. Sebagai orang tua tentunya kita harus bisa menuntun dan mengarahkan anak untuk mengenal nama dari warna-warna tersebut tersebut. Mengenalkan konsep warna pada anak adalah salah satu bentuk pembelajaran dasar agar anak lebih peka dengan objek-objek di lingkungannya, juga dapat meningkatkan pola pikir dan kreativitas pada anak (Purwaningsih, 2018; Aisyah 2017; Mulyana dkk, 2017; Syamsuardi, 2012).

Kemampuan anak untuk mengenali dan mengklasifikasikan warna termasuk kedalam tahapan perkembangan kognitif anak. Kognitif adalah kemampuan terpaut persepsi, pengetahuan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah untuk mengaitkan suatu nilai dalam sebuah peristiwa (Kurniasih dkk, 2016; Ratnasari dkk, 2017; Fitri & Sembiring, 2018). Perkembangan kognitif merupakan suatu bentuk kemajuan pola berpikir anak menggunakan sistem syaraf sensorisnya dan dikaitkan dengan akalnya untuk berpikir dalam mengatasi suatu masalah hingga membentuk memori jangka panjang yang harus distimulasi sesuai dengan usianya (Arimbi dkk, 2018; Ratnasari dkk, 2017; Fitri & Sembiring, 2018; Holis, 2016).

Seperti yang telah disebutkan bahwa pada tahap perkembangan anak di usia 12 hingga 18 bulan, seharusnya anak sudah dapat mengenali beberapa warna dasar. Namun jika di usia pra-sekolah masih ditemukan anak yang masih kesulitan untuk mengenali dan membedakan warna-warna dasar, maka seharusnya kita memberikan perhatian khusus kepada anak. Karena ada beberapa kemungkinan yang mungkin terjadi, diantaranya yaitu kurangnya stimulus yang baik dari orang tua, atau anak

memiliki kecenderungan mengalami buta warna.

Buta warna adalah kondisi seseorang yang tidak dikaruniai kemampuan untuk melihat dan membedakan warna-warna tertentu seperti orang pada umumnya yang bersifat genetik dan hanya perempuan yang dapat 'membawa' gen buta warna dan menurunkannya (Agusta dkk, 2012; Dhika dkk, 2014; Octaviano & Umbari, 2017). Jadi sebenarnya kemungkinan ini tidak perlu ditakutkan jika dari garis keturunan keluarga ibu tidak memiliki riwayat buta warna.

Jenis buta warna yang dapat diketahui dengan melakukan tes istihara hanyalah buta warna total dan buta warna parsial (sebagian). Sebenarnya jenis buta warna atau gangguan pada penglihatan warna ada banyak sekali, dan secara garis besar dapat dibagi tiga menjadi: Monochromacy, Dichromacy, dan Anomalous Trichromacy (Dhika dkk, 2017; Octaviano & Umbari; 2017; Agusta dkk, 2012).

Untuk menghindari hal itu, Kita dapat mengajak anak belajar mengenal warna melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif. Bermain adalah suatu kegiatan yang menimbulkan rasa senang pada anak dan dilakukan sebagai bentuk aksi mengekspresikan dirinya dimana anak dapat bereksplorasi, menemukan hal baru dan memperkuat hal yang sudah diketahuinya dan secara tidak sadar mengembangkan segala aspek dalam dirinya (Ratnasari dkk, 2017; Holis, 2016; Rohmah, 2016).

Permainan adalah sarana untuk anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya sekaligus mengukur dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, seperti aspek moral dan nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian,

kemampuan berbahasa, kognitif, fisik-motorik, kreativitas dan seni. (Mutiah, 2010; Aisyah, 2017; Holis, 2016). Sedangkan Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan yang dapat digunakan untuk menstimulasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada anak (Mulyana dkk, 2017; Guslinda & Kurnia, 2018; Syamsuardi, 2012).

Ciri-ciri APE yang baik menurut Guslinda dan Kurnia (2018: 32) adalah; 1) ditujukan untuk anak usia dini, 2) berfungsi untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, 3) dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna, 4) aman bagi anak, 5) dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas, 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan, dan, 7) mengandung nilai pendidikan.

Untuk mengukur tingkat pengenalan anak dalam mengenal warna, kita dapat mengajak anak bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif berupa pasak warna atau color pegboard. Pasak warna adalah alat permainan berupa papan yang sudah diberi lubang untuk selanjutnya dapat dimasukkan pasak berwarna-warni. Cara memainkannya adalah memasukkan pasak-pasak yang disediakan kedalam lubang yang ada pada papan sesuai dengan kelompok warnanya. Alat permainan ini dapat dimodifikasi mulai dari ragam bentuk, warna, dan ukuran.

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya bahwa memang kemampuan setiap anak dalam mengenal warna akan berbeda-beda, namun sebagai orangtua tentunya kita tetap harus

memperhatikan setiap perkembangan anak. Karena keterlambatan anak dalam mengenali dan memahami warna dapat diakibatkan oleh banyak sekali hal dan jika keterlambatan itu cepat diketahui maka

penanganan yang tepat pun dapat diberikan dengan segera pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S., Mulia, T., & Sidik, M. 2012. "Instrumen Pengujian Buta Warna Otomatis". *Jurnal Ilmiah Elite Elektro*. Vol: 3(1), pp: 15-22.
- Aisyah. 2017. "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak". *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*. Vol: 1(2), pp: 118-123.
- Arimbi, Y.D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. 2018. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol: 3(1), pp: 64-71.
- Dhika, R.V., Ernawati. & Andreswari. 2014. "Aplikasi Tes Buta Warna dengan Metode ISHIHARA pada Smartphone Android". *Jurnal Pseudocode*. Vol: 1(1), pp: 51-59.
- Fitri, H. & Sembiring, A.K. 2018. "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai". *PAUD Lentera: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol: 1(2), pp: 169-178.
- Guslinda & Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jagad Publishing.
- Holis, A. 2016. "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol: 9(1), pp: 23-37.
- Kurniasih, E., Rachmiazasi, L., & Agustina, D.A. 2016. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Menyongsong Hidup Berkualitas Blanded Learning". *Jurnal Prosding Temu Ilmiah nasional Guru*. Vol: VII, pp: 349-358.
- Muliani, N.M., Gading, I.K. & Mahadewi, L.P.P. 2017. "Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Taman Kanak-Kanak". *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 5(3), pp: 263-272.
- Meilani. 2013. "Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana". *Jurnal Humaniora*. Vol: 4(1), pp: 326-338.
- Mulyana, E.H., Nurzaman, I. & Fauziyah, N.S. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna". *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol: 1(1), pp: 76-91.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Octaviano, A. & Umbari, A. 2017. "Penerapan Metode Ishihara untuk Mendeteksi Buta Warna Sejak Dini Berbasis Android". *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*. Vol: 2(1), pp: 42-50.
- Purwaningsih, E. 2018. "Mengenal Warna, Angka, Huruf dan Bentuk pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Interaktif". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*. Vol: 3(2), pp: 103-110.

- Ratnasari, R., Utami, N.W., & Rosdiana. 2017. "Hubungan Bermain Mengenal Warna dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lokowaru kota Malang". *Jurnal nursing News*. Vol: 2(2), pp: 490-502.
- Rohmah, N. 2016. "Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Tarbawi*. pp:13(2).
- Syamsuardi. 2012. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol: 11(1), pp: 59-67.